

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mayoritas arah opini publik mengenai kampanye PDI Perjuangan adalah menyenangkan. Yang berarti publik menyukai kampanye partai ini. Adapun komponen kampanye yang diteliti adalah sumber dan pesan kampanye. Opini mengenai sumber kampanye dikategorikan menjadi 4 aspek yaitu kepercayaan, keahlian, daya tarik, dan faktor pendukung. Sedangkan pesan kampanye dibagi menjadi dua yaitu aktivitas dan informasi.

Pertama, aspek kepercayaan. Aspek ini terdiri dari jujur, bertanggung jawab, dan peduli. Yang paling menonjol adalah aspek integritas dan kepedulian. Temuan data ini menunjukkan bahwa publik menyukai sumber kampanye yang terbukti tidak melakukan korupsi dan peduli pada kondisi masyarakat. Kampanye *blusukan* dan kesediaan Jokowi membeli dagangan pasar menunjukkan kepedulian PDI Perjuangan pada masyarakat menengah ke bawah. Publik juga menyukai juru kampanye PDI Perjuangan karena Jokowi melakukan kampanye yang legal dan tidak menjelek-jelekan lawan politik. Sikap kepedulian dan tidak menjelek-jelekan lawan politik inilah yang membuat publik percaya pada juru kampanye PDI Perjuangan.

Kedua, aspek keahlian. Keahlian sumber kampanye dilihat dari tingkat pendidikan, wawasan, dan pengalaman di bidang politik. Aspek yang paling disoroti publik adalah pengalaman politik Jokowi. Keberhasilan Jokowi

memimpin kota Solo merupakan pengalaman politik yang disukai publik, bahkan Jokowi berhasil meraih beberapa penghargaan berkat keberhasilannya. Namun, ketidaksiapan Jokowi menjawab program partai menjadi kekurangan juru kampanye PDI Perjuangan.

Ketiga, aspek daya tarik. Tidak dapat dihindari daya tarik sumber kampanye diperlukan untuk menarik perhatian khalayak. Daya tarik sumber kampanye dilihat dari penampilan fisiknya dan daya tarik psikologis. Menarik atau tidaknya penampilan fisik sumber memang relatif. Namun, pada penelitian ini penampilan fisik yang disukai publik adalah sederhana dan dekat dengan rakyat. Kesederhanaan Jokowi dapat dilihat dari baju yang ia kenakan saat berkampanye. Beliau hanya mengenakan kemeja putih atau baju kotak-kotak. Jokowi berjalan mengelilingi pasar dan bersedia membeli dagangan pasar. Kegiatan Jokowi ini membuat rakyat merasa dekat dengannya.

Berikutnya, faktor pendukung (**aspek keempat**) kredibilitas sumber kampanye yaitu ketenangan, keterbukaan, dan kemampuan bersosialisasi. Jokowi memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan masyarakat menengah ke bawah. Ini merupakan nilai tambah juru kampanye PDI Perjuangan dibandingkan partai lain. Dalam melaksanakan kampanye, Jokowi bersedia mendengarkan keluhan masyarakat dan berjanji melakukan pembenahan. Jokowi juga memiliki kharisma yang dapat menarik perhatian masyarakat saat berkampanye. Publik menilai PDI Perjuangan menggunakan pendekatan yang tepat saat berkampanye.

Dari keempat aspek kredibilitas komunikator, ada beberapa aspek yang mendapat banyak sorotan yaitu integritas pribadi, kepedulian, pengalaman politik, dan daya tarik sumber kampanye. Aspek-aspek sumber kampanye inilah yang disukai oleh publik.

Selain komentar mengenai sumber kampanye, ada juga yang memberikan saran kepada Jokowi apabila terpilih menjadi presiden. Hal ini dikarenakan pencalonan Jokowi sebagai presiden dari PDI Perjuangan. Saran tersebut diantaranya meminta Jokowi memperbaiki sistem pemerintahan, memperhatikan rakyat kecil, dan tidak menjadi alat partai politik untuk memperoleh kekuasaan. Publik juga berharap Jokowi memprioritaskan pembangunan di Jayapura dan dapat menghapus kebencian masyarakat Papua karena permasalahan Orde Baru.

Berikutnya arah opini mengenai pesan kampanye. Pesan kampanye merupakan hal-hal apa saja yang disampaikan dan dilakukan Jokowi saat menjadi juru kampanye PDI Perjuangan. Terdapat dua jenis komentar mengenai pesan kampanye PDI Perjuangan. Ada yang mengenai aktivitas kampanye, dan ada juga mengenai informasi yang disampaikan.

Berkaitan dengan aktivitas kampanye, mayoritas arah opini adalah menyenangkan yang berarti publik menyukai Kampanye PDI Perjuangan. Kampanye ini dinilai publik adalah bentuk kepedulian terhadap rakyat kecil. Selain itu, publik juga menyukai bentuk kampanye yang sederhana, tanpa panggung dan artis dangdut.

Informasi kampanye seperti ajakan memilih PDI Perjuangan di pemilu legislatif juga mendapatkan arah opini yang menyenangkan. Publik menyatakan diri akan mendukung PDI Perjuangan, bahkan beberapa juga mengajak memilih PDI Perjuangan pada pemilu legislatif. Saat berkampanye di Papua, Jokowi menyampaikan alasan PDI Perjuangan berkampanye di sana dengan bahasa yang mampu membangkitkan emosi khalayak yaitu *“Saya datang ke Papua karena apa, karena matahari terbitnya di Papua. Dan saya yakin, persoalan-persoalan di Papua akan bisa diselesaikan dengan hati”*.

Komentar publik akan pemberitaan Kampanye PDI Perjuangan menunjukkan publik memperhatikan, menilai, dan menentukan sikap atas kampanye partai politik. Arah opini publik mengenai Kampanye PDI Perjuangan menunjukkan bagaimana sikap publik terhadap partai ini. Arah opini publik yang menyenangkan sesuai dengan elektabilitas PDI Perjuangan yang tinggi pada pemilu legislatif 2014. Pada hasil *quick count* Kompas, PDI memperoleh suara sebesar 19,24%. Sedangkan pada pemilu legislatif, PDI Perjuangan memenangkan pemilu dengan suara sebanyak 18,95%. Hal ini berarti adanya konsistensi antara sikap dan perilaku memilih masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data dari Kompas.com, pembaca Kompas.com adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi dan sering mengakses internet untuk mencari informasi. Sehingga masyarakat tidak lagi kekurangan referensi mengenai partai politik. Karakteristik pembaca tersebut membuat seseorang lebih rasional. Ia akan konsisten antara sikap dan perilakunya. Ketika

kampanye politik dinilai menyenangkan, maka ia akan memilih partai tersebut dalam pemilu.

Penelitian ini menunjukkan kampanye politik memiliki peran penting dalam mempengaruhi opini publik dan elektabilitas partai. Masyarakat telah mampu menilai dan menyampaikan opini terkait kampanye politik. Sehingga kemampuan politik sumber kampanye perlu diperhatikan.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah Teori Konsistensi relevan untuk diterapkan dalam konteks politik di Indonesia. Masyarakat Indonesia (dalam penelitian ini pembaca Kompas.com) konsisten antara sikap dan perilakunya. Hal tersebut dapat dilihat dari sesuainya opini publik dan elektabilitas PDI Perjuangan. Arah opini mengenai kampanye PDI Perjuangan adalah menyenangkan dan elektabilitas partai tinggi pada pemilu legislatif 2014.

B. Saran

Di era teknologi komunikasi yang telah berkembang pesat, publik telah aktif mencari informasi dan menilai aktivitas partai politik. Kampanye politik memiliki peran penting dalam mempengaruhi opini dan elektabilitas partai. Peneliti menyarankan praktisi *Public Relations* (PR) dalam merancang kampanye politik mempertimbangkan kredibilitas juru kampanye. Apabila kampanye politik dilaksanakan oleh juru kampanye yang kredibel, maka pesan kampanye dapat diterima baik oleh khalayak. Peneliti juga menyarankan partai politik melaksanakan kampanye yang dapat menunjukkan

kepedulian terhadap rakyat kecil, dan tidak lagi menggunakan artis dangdut untuk menarik perhatian masyarakat.

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan pemilih di Indonesia konsisten antara sikap dan perilakunya. Namun, objek Penelitian ini adalah publik di kolom komentar Kompas.com dengan karakteristik pembaca berpendidikan tinggi. Individu yang berpendidikan cenderung aktif dan kritis menilai informasi yang diterima. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih karakter pembaca yang berpendidikan rendah agar hasil penelitian mampu menjawab relevansi Teori Konsistensi dalam konteks politik di Indonesia yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU RUJUKAN:

- Eriyanto. 2011. Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Gass, Robert dan John Seiter. 2011. Persuasion : Social Influence and Compliance Gaining. United States: Pearson Education.
- Gregory, Anne. 2004. Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations. Jakarta: Erlangga.
- Heryanto, Gun Gun. 2013. Komunikasi Politik : Sebuah Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junaedi, Fajar. 2013. Komunikasi Politik : Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia. Yogyakarta: Buku Litera.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Aio. 2011. Komunikasi : Serba Ada, Serba Makna. Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. Komunikasi Politik Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olii, Helena dan Novi Erlita. 2011. Opini Publik. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2005. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tabroni, Roni. 2012. Komunikasi Politik Pada Era Multimedia. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Venus, Antar. 2004. Manajemen Kampanye. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

West dan Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Humanika.

JURNAL:

Kurniawan, Robi Cahyadi. 2009. 'Kampanye Politik: Idealis dan Tantangan'. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 12, Maret, hal. 324. Fisipol UGM

Mullainathan, S. dan Ebonya Washington. 2007. Sticking With Your Vote: Cognitive Dissonance and Political Attitudes. Havard University dan Yale University.

McGregor, R.M. 2012. Cognitive Dissonance and Political Attitudes: The Case of Canada. The Social Science Journal. Diakses dari (http://www.academia.edu/6848902/Cognitive_dissonance_and_political_attitudes_The_case_of_Canada)

EBOOK:

Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa. Jakarta : Granit (diakses 25 Maret 2014) dari (<http://books.google.co.id/>).

Saputra, Lukman Surya. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan : Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme. PT. Setia Purna Inves : Bandung (diakses tanggal 30 Maret 2014) dari (http://books.google.co.id/books?id=LpNfC9aY_r8C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false).

MAJALAH:

Agustina, Widiarsi,dkk. 2014. Ujian Pertama Petugas Partai. Majalah Tempo, 17-23 Maret 2014 hal. 33-35.

MEDIA ONLINE:

Abidin, Zainal. 2013. Popularitas atau elektabilitas. (diakses tanggal 10 Februari 2014) dari (<http://news.detik.com/read/2013/01/07/110214/2134761/103/2/popularitas-atau-elektabilitas>).

Aditya, Reza. 2014. Jokowi Jadi Jurkam Demi Pamor PDIP. (diakses tanggal 27 Mei 2014) dari

(<http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/03/02/269558687/Jokowi-Jadi-Jurkam-Demi-Pamor-PDIP>).

Nasir, Muhammad. 2014. Legitimasi dan Rendahnya Partisipasi Pemilih Pemilu 2014. (diakses tanggal 25 Maret 2014) dari (<http://www.metrosiantar.com/legitimasi-dan-rendahnya-partisipasi-pemilih-pemilu-2014/>).

Prabowo, Dani. 2013. LPI : Pemilih Indonesia Cenderung Cinta Monyet. (diakses tanggal 25 Maret 2014) dari (<http://nasional.kompas.com/read/2013/05/15/15382280/LPI.Pemilih.Indonesia.Cenderung.Cinta.Monyet>).

Prasetyantoko, A. 2014. Mengukur Jokowi Effect. (diakses tanggal 9 Mei 2014) dari (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/03/17/0930196/Mengukur.Jokowi.Effect>).

Rosit, M. 2013. Melirik Potensi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2014. (diakses tanggal 25 Maret 2014) dari (<http://news.liputan6.com/read/558286/melirik-potensi-pemilih-pemula-pada-pemilu-2014>).

Soares, Singgih. 2014. 7 Media Ini Dituding Berpihak dan Tendensius. (diakses tanggal 17 Mei 2014) dari (<http://www.tempo.co/read/news/2014/03/26/078565574/7-Media-Ini-Berpihak-dan-Tendensius>).

Syaiful, Anri. 2014. Ingatan PDIP Jual Aset Negara Sulit Dihapus. (diakses tanggal 20 Agustus 2014) dari (<http://indonesia-baru.liputan6.com/read/2027473/pengamat-ingatan-pdip-jual-aset-negara-sulit-dihapus>)

Wahid, Umailah. 2011. Komunikasi Politik. (diakses tanggal 26 Maret 2014) dari (http://www.academia.edu/1412721/KOMUNIKASI_POLITIK_-UMAIDAH_WAHID_2012#).

Yulianto, Muchamad. 2013. Disonansi Terhadap Politikus. (diakses tanggal 27 Mei 2014) dari (<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/07/26/232114/10/Disonansi-terhadap-Politikus>).

<http://nasional.kompas.com/> , diakses tanggal 10 Februari 2014.

mahkamahkonstitusi.go.id , diakses tanggal 10 Februari 2014.

<http://www.kpu.go.id/> , diakses tanggal 11 Februari 2014.

<http://indonesiasatu.kompas.com/quickcount> , diakses tanggal 17 April 2014.

<http://news.metrotvnews.com/read/2014/04/16/231443/eep-jokowi-effect-ada> ,
diakses tanggal 17 April 2014.

<http://www.jokowidodo.org/2014/04/pdi-p-evaluasi-hasil-pileg-tanpa-cari.html> ,
diakses tanggal 17 April 2014.

<http://www.antarane.ws.com/pemilu/berita/422453/profil-partai-demokrasi-indonesia-perjuangan-pdip> , diakses 6 Mei 2014.

<http://mediacenter.kpu.go.id/component/content/article/22-partai-politik/113--28-partai-demokrasi-indonesia-perjuangan.html> , diakses 6 Mei 2014.

<http://forum.detik.com/mengenal-arti-makna-lambang-partai-peserta-pemilu-2014-t620465.html> , diakses 6 Mei 2014.

<http://profil.merdeka.com/indonesia/j/joko-widodo/> , diakses tanggal 6 Mei 2014.

http://www.ft.com/intl/cms/s/ae5bd168-ab7b-11e3-8cae-00144feab7de,Authorised=false.html?_i_location=http%3A%2F%2Fwww.ft.com%2Fcms%2Fs%2F0%2Fae5bd168-ab7b-11e3-8cae-00144feab7de.html%3Fsiteedition%3Dintl&siteedition=intl&_i_referer=#axzz30wEuwAk , diakses 6 Mei 2014.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/04/11/1934386/Ini.Alasan.Majalah.Ti.me.Meliput.Jokowi> , diakses tanggal 7 Mei 2014.

<http://nasional.kompas.com/read/2009/05/09/22401496/inilah.hasil.akhir.perolehan.suara.nasional.pemilu> , diakses tanggal 9 Juni 2014.

<http://nasional.kompas.com/read/2014/04/09/1359151/Hitung.Cepat.Kompas.Tunggu.Suara.dari.Indonesia.Timur> , diakses tanggal 3 Juli 2014



Lampiran Tabel

a. Hasil Uji Realibilitas Sumber Kampanye: Kepercayaan

	N	M1	CR1	M2	CR2
Akurasi Komentar	342	286	0,8	254	0,7

b. Hasil Uji Realibilitas Sumber Kampanye: Keahlian

	N	M1	CR1	M2	CR2
Akurasi Komentar	342	314	0,9	252	0,7

c. Hasil Uji Realibilitas Sumber Kampanye: Daya Tarik

	N	M1	CR1	M2	CR2
Akurasi Komentar	342	292	0,8	246	0,7

d. Hasil Uji Realibilitas Sumber Kampanye: Faktor Pendukung

	N	M1	CR1	M2	CR2
Akurasi Komentar	342	312	0,9	266	0,7

e. Hasil Uji Realibilitas Sub Unit Analisis Pesan Kampanye

	N	M1	CR1	M2	CR2
Akurasi Komentar	342	328	0,9	322	0,9

Lampiran 1

Protokol Pengisian Lembar *Coding* Arah Opini Publik mengenai Kampanye PDI Perjuangan

Pengantar

Analisis isi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah opini publik mengenai Kampanye PDI Perjuangan di kolom komentar Kompas.com periode 16 Maret – 6 April 2014. Ada dua komponen kampanye yang dianalisis, yaitu:

1. Sumber kampanye yang dibagi menjadi kepercayaan, keahlian, daya tarik, dan faktor pendukung.
2. Pesan kampanye dibagi menjadi aktivitas dan informasi.

Bacalah dengan seksama petunjuk pengisian yang menjadi dasar Anda dalam mengisi lembar *coding*.

Kolom Komentar

Objek penelitian ini adalah komentar yang berada di kolom komentar Kompas.com. Kolom komentar ini berfungsi sebagai saluran opini masyarakat terkait isu yang diberitakan. Kolom komentar berada di bawah berita. Penelitian ini berfokus pada komentar mengenai Kampanye PDI Perjuangan yang dilakukan oleh Jokowi.

Prosedur

Bacalah berita dan komentar terkait Kampanye PDI Perjuangan yang dilakukan oleh Jokowi menghadapi pemilu legislatif 2014. Baca juga petunjuk pengisian ini untuk mempermudah Anda menempatkan komentar dalam kategori yang tepat. Setelah itu isilah lembar koding sesuai dengan angka pada bidang yang sudah disediakan.

Q1: Kepercayaan

Berkaitan dengan apakah publik percaya pada sumber kampanye.

A. Menyenangkan, apabila Jokowi dinilai:

- Jujur: menyampaikan informasi yang benar, sesuai fakta, tidak memanipulasi informasi, dan tidak berpura-pura.
- Integritas pribadi: tidak bisa disogok, tidak korupsi, takut dosa, dan adil.
- Bertanggung jawab: melaksanakan tugas dengan baik.
- Peduli: mulia, amanah, memperhatikan kondisi masyarakat, dari rakyat untuk rakyat, dan menjadikan rakyat makmur.

B. Tidak menyenangkan, apabila Jokowi dinilai:

- Pembohong: memanipulasi informasi. Pembaca juga meragukan kebenaran informasi yang disampaikan Jokowi, dan tidak memenuhi janji kampanye.
- Tidak berintegritas: pencitraan palsu/berlebihan, alat partai, hanya menuruti perintah ketua partai, dan ambisius.
- Tidak peduli: tidak memperhatikan kondisi masyarakat, dan tidak amanah.
- Tidak bertanggung jawab: lalai menunaikan tugas, melanggar aturan kampanye, dan mengecewakan.

Q2: Keahlian

Komentar mengenai kemampuan dan pengalaman politik sumber kampanye.

A. Menyenangkan apabila Jokowi dinilai:

- Berpendidikan tinggi: mendapatkan gelar minimal sarjana (S1), pintar, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- Wawasan luas: memiliki pengetahuan yang luas, kreatif, dan mengikuti perkembangan jaman.
- Berpengalaman: memiliki pengalaman atau prestasi politik, mampu menyelesaikan persoalan, tahu yang terbaik, hebat, dan oke.

B. Tidak menyenangkan apabila Jokowi dinilai:

- Berpendidikan rendah: tidak memiliki gelar sarjana, tidak bersekolah, tidak memiliki keterampilan.
- Wawasan sempit: Jokowi dinilai bodoh dan tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- Tidak berpengalaman = Jokowi dinilai sebagai sosok baru dalam dunia politik, tidak memiliki program yang jelas, dan masyarakat ragu mendukungnya.

Q3: Daya Tarik

Komentar mengenai penampilan fisik atau psikologis (kesamaan dengan target audiens).

- A. Menyenangkan apabila Jokowi dinilai: sederhana, tidak berlebihan, dekat dengan masyarakat, masyarakat antusias menyambut Jokowi, dan menyukai Jokowi.
- B. Tidak menyenangkan apabila Jokowi dinilai: sombong, berlebihan, mewah, dan angkuh.

Q4. Faktor Pendukung

A. Menyenangkan apabila Jokowi dinilai:

- Tenang: tidak grogi, tidak panik, dan tidak gelisah saat berkampanye.
- Terbuka: bersedia menjawab pertanyaan dan tidak menutupi informasi
- Mampu bersosialisasi: bersedia berkomunikasi dengan rakyat, memiliki kemampuan komunikasi yang menyentuh hati masyarakat atau membangkitkan emosi khalayak.

B. Tidak menyenangkan apabila Jokowi dinilai:

- Tidak bersosialisasi: sombong dan tidak mau berkomunikasi dengan masyarakat menengah ke bawah, pilih kasih, tidak memiliki massa/pendukung.
- Grogi: canggung, kebingungan, dan gugup saat berkampanye

- Tertutup: menutup-nutupi informasi dan tidak bersedia menjawab pertanyaan.

Q5: Aktivitas Kampanye

komentar pembaca terkait kegiatan kampanye PDI Perjuangan.

- A. Menyenangkan: yang termasuk dalam kategori ini adalah komentar mengandung unsur pujian terhadap kegiatan kampanye.
- B. Tidak menyenangkan: yang termasuk dalam kategori ini adalah komentar yang mengandung unsur ketidak sukaan, kritik dan celaan terhadap kegiatan kampanye.

Q6: Informasi Kampanye

- A. Menyenangkan apabila: publik menyetujui informasi yang disampaikan Jokowi selaku juru kampanye partai, dan menyatakan diri akan mendukung PDI Perjuangan dalam pemilu 2014.
- B. Tidak menyenangkan apabila: publik tidak setuju akan informasi yang disampaikan Jokowi selaku juru kampanye partai, dan menyatakan diri tidak akan mendukung PDI Perjuangan dalam pemilu 2014.

Apabila komentar tidak menunjukkan arah opini (menyenangkan atau tidak menyenangkan) maka dikategorikan sebagai opini yang netral.

- C. Netral: yang termasuk dalam kategori ini adalah komentar yang tidak menunjukkan sikapnya apakah mendukung atau tidak mendukung kampanye, PDI Perjuangan, maupun Jokowi sebagai sumber kampanye.

TERIMA KASIH

Lampiran 2

LEMBAR KODING: ARAH OPINI PUBLIK MENGENAI KAMPANYE PDI PERJUANGAN

Nomor coding:

Nomor identitas coder:

Judul Berita:

Hari/Tanggal Berita:

Pesan Kampanye:

Komentar Mengenai Sumber Kampanye

1. Kepercayaan

a. Menyenangkan

- ☐ Jujur
- ☐ Berintegritas
- ☐ Peduli
- ☐ Bertanggung jawab

b. Tidak Menyenangkan

- ☐ Pembohong
- ☐ Tidak berintegritas
- ☐ Tidak peduli
- ☐ Tidak tanggung jawab

c. Netral

2. Keahlian

a. Menyenangkan

- ☐ Berpendidikan tinggi
- ☐ Wawasan luas
- ☐ Berpengalaman

b. Tidak Menyenangkan

- ☐ Berpendidikan rendah
- ☐ Wawasan sempit
- ☐ Tidak berpengalaman

c. Netral

3. Daya Tarik

a. Menyenangkan

b. Tidak Menyenangkan

c. Netral

4. Faktor Pendukung

a. Menyenangkan

- ☐ Tenang
- ☐ Mampu bersosialisasi
- ☐ Terbuka

b. Tidak Menyenangkan

- ☐ Groggi
- ☐ Tidak bersosialisasi
- ☐ Tertutup

c. Netral

Komentar Mengenai Pesan Kampanye

5. Aktivitas Kampanye

- a. Menyenangkan b. Tidak Menyenangkan c. Netral

6. Informasi Kampanye

- a. Menyenangkan b. Tidak Menyenangkan c. Netral



Lampiran 3

Berita 1: Kampanye, Jokowi Bacakan Teks Pancasila dan Proklamasi (1 komentar)



burhanudin sastrawinata

Minggu, 16 Maret 2014 | 13:57 WIB

saya non partai ,tapi cara jokowi lompat sana lompat sini,saya rasa tak layak untuk dipilih jadi president,bahaya sekali buat rakyat,karena tdk mempunyai visi dan misi,krn selalu tdk pernah selesai jabatan yg diamanahkan olehnya dari rakyat.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

Berita 2: Kampanye PDIP, Anak-Anak Ikutan Teriak “Jokowi Presiden” (7 komentar)



iin rosa putri

Rabu, 19 Maret 2014 | 19:25 WIB

Kampanye bawa orok..... maklum g punya masa..... media yg coba ngelabuhin pemirsa, ketahuan juga....JKwir bawa anak 2 di bawah umur.... harusnya mereka di titipin tuh di tempat bermain ato kmana.....hah..... mo apa di kata...ga ada masa lagi terpaksa deh...hehehhe

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Always Smile

Senin, 17 Maret 2014 | 11:52 WIB

Besar kecil tua muda kaya miskin senang benci pns swasta pilihannya pasti Jokowi, gampang toh....

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



adhy aryanto

Senin, 17 Maret 2014 | 07:45 WIB

semua orang dari kecil sampai tua kenal pemimpin sejati yg berhati mulia.Jokowi presiden kita rakyat Indonesia.dari sabang sampai merauke.Partai seberang anak anak ngomong cucu bu cucu sapi sapi.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Senopati

Senin, 17 Maret 2014 | 04:52 WIB

Anak kecil juga tahu, hanya Jokowi yang pantas jadi Presiden.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

1 0



Juergen

Senin, 17 Maret 2014 | 04:58 WIB

Sayang sekali anak2 itu tdk tahu bhw ini pelajaran yg tdk baik bagi jiwa mrk, inilah cara pemimpin di indo mengajarkan komitmen dan memegang sumpah dgn penghianatan. Merusak generasi muda dan mewariskan hal2 yg negatif. Jokowi sungguh mengecewakan. Kalo pun dia jd presiden maka dia gampang dikendalikan

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -2

0 2



JOKOWOW sudah tidak AMANAH = Orang Munafik

Senin, 17 Maret 2014 | 04:20 WIB

anak2 emang SELALU MENJADI KORBAN MEDIA....apakah anda2 juga seperti ANAK2 YG TIDAK BISA MEMILAH & MEMILIH MANA PEMIMPIN YG BERPRESTASI & AMANAH? JOKOWOW memang NDESO & LUGU TAPI SEKARANG SUDAH MENJADI PEMIMPIN YG TIDAK AMANAH LAGI AKIBAT ULAH PDIP. PDIP adalah partai terkorup menurut KPK WATCH

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -2

0 2



Senopati

Senin, 17 Maret 2014 | 05:05 WIB

Komitmen Pemimpin mengabdikan pada rakyat, sama saja baik Presiden maupun Kepala daerah kalau dari segi komitmen. Justru anak2 baik meneladani Jokowi, dengan mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk bidang pengabdian. PAHAM ?

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

1 0

Berita 3: Hari Ini, Jokowi dan Anis Matta Kampanye di Lampung (4 komentar)



mirage -

Sabtu, 22 Maret 2014 | 11:11 WIB

BERDASARKAN DATA,PARTAI YG PALING BANYAK
KORUPTORNYA:GOLKAR,PDIP,DEMOKRAT.ORANG CERDAS TIDAK AKAN
MEMILIH PARTAI SARANG KORUPTOR.HIDUP ADALAH PILIHAN MENJADI
ORANG CERDAS ATAU ORANG DONGOK.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Mohammad Ahmad Sodik

Sabtu, 22 Maret 2014 | 19:18 WIB

Makanya pilih jokowi, biar mmembawa perubahan.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Ndoro Kalem

Sabtu, 22 Maret 2014 | 21:01 WIB

Jokowi Oke Loh Untuk RI 1

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Janto Yusin

Minggu, 23 Maret 2014 | 12:46 WIB

HALLO SEMUA RAKYAT BILA MAU JOKOWI JADI PRESIDEN 2014, SUKA ATAU TDK
SUKA, MAU ATAU TDK MAU HARUS MENCOBLOS PDI-P. KENAPA? KARENA KALAU
SUARA PDI-P KURANG DARI 25%, MAKA PDI-P TDK BERHAK MENCAPRESKAN
JOKOWI. YG MENCINTAI JOKOWI PIKIRKANLAH DENGAN JERNIH. COBLOS PDI-P
BILA MAU JOKOWI BERHASIL.

Berita 4: Kampanye di Pasar, Jokowi Ditanya Siapa Pendampingnya di Pilpres (16 komentar)



Wahyu Septian

Jumat, 28 Maret 2014 | 14:12 WIB

yaaaaahhhh namanya juga boneka ya ibu-ibu nurut aja disuruh begini begitu

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

1 1



NOL BESAR

Jumat, 28 Maret 2014 | 13:34 WIB

Janji mau jadi investor esemka, tdk ditepati. Janji pimpin jkt 5 thn dan tdk jadi kutu loncat, dilanggar. ngomong tdk akan cuti kampanye dilanggar. Apa lagi yg bisa dipercaya dari si jokopet ini?

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

2 1



puput haes

Jumat, 28 Maret 2014 | 13:11 WIB

Bersrti para panasbung ini kumpulan orang bodoh dan buta huruf,buktinya gak bisa baca berita,kalau kemarin itu yth:bpk.bpk.lr.jokowi diakui dunia sebagai greates leaders ke37, sedang sikebau cikeas cuman curhatnya dan cengengnya yg nonjol,ARB mulutnya aja yg moncong orang jawa bilang buto cakil nger

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Davis Ho

Jumat, 28 Maret 2014 | 12:46 WIB

JOKOWI - PRESIDEN 2014 Menuju "INDONESIA HEBAT" dan KEMENANGAN bagi KEDAULATAN RAKYAT serta DEMOKRASI INDONESIA.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



Koruptor Haraaaaam

Jumat, 28 Maret 2014 | 12:40 WIB

Semakin dipojokkan Bapak JOKOWI semakin kukuh kami memilihnya jadi Presiden RI, semakin PUJI DIRI si PEMBANTAI Mei 1998 semakin MUAK kami melihatnya

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2



puput haes

Jumat, 28 Maret 2014 | 12:36 WIB

Para panasbung adalah pahlawan pengobar semangat, buktinya pamor yth:bpk.jokowi makin moncer cer cer,karna kerja keras panasbung yg setiap detik gak pernah lewatkan berita bpk.jokowi melalui hpnya sampai mau copot biji matanya karna melotin hpnya santai aja bro...bpk.jokowi pasti jadi RI1...okeyyy ..

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Santi Fatimah

Jumat, 28 Maret 2014 | 12:20 WIB

Semakin dipojokkan kami se,akin cinta kpd Jokowi. Karena apa? Karena dialah satu2nya capres yg terlepas dari orba. Dia bukan akar dari KKN orba.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

1 0



Ksatria Wangsa Viii

Jumat, 28 Maret 2014 | 12:12 WIB

Sekolah jadi RI 1 dulu Jok sebelum layak memimpin DKI. Makan tuh RI 1 !!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -1



Fatumin Amin

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:54 WIB

Aduh pak. Hari kerja malah ikut2 kampanye. Urus jakarta sana, dikasi kerjaan malah kelayaban ke kampung org.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Muslikhah Sulung

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:53 WIB

Siapapun wakilnya, presidennya tetap Jokowi. Karena hanya Jokowi yang mampu mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu gerbang kemakmuran dan keadilan.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

**Power Rangers**

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:49 WIB

Capres Inggeh... capres yang gk punya Pendirian..

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

**Stephanus Agung Subiakto**

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:43 WIB

Pak Jokowi selalu berhati-hati dalam memberikan jawaban. Semoga tetap begitu pak.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

2 2

**Geng Motor**

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:35 WIB

Capres kok ngajari tak bener??? Pileg memilih gambar caleg, bos! Sudah kuno, milih nomor parte! PDIP salah pilih jurkam.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -2

2 4

**arman situmorang**

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:33 WIB

jokowi utk indonesia hebat

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

3 2

**Ksatria Wangsa VIII**

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:31 WIB

Joko suruh belajar dulu jadi pemimpin biar sampai bisa ngontrol anak buah. Masak ngontrol satu DINAS beli bus saja gak bisa kok disuruh ngontrol satu Indonesia. Jangan hilang kewarasan deh. Nanti terus dipanggil INDON selamanya loh oleh orang luar kalau begini.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -2

2 4



Saeci Saeco

Jumat, 28 Maret 2014 | 11:27 WIB

Akh... yang satu ini kok menghamba sekali ya... inilah yang dibutuhkan rakyat tidak ada jarak, rakyat akan mengerti pemimpin jika rakyat juga didengar, diajak bicara dan percaya.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

Berita 5: Jokowi Dikerubungi Karyawati Bank (17 komentar)



Janto Yusin

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:19 WIB

JOKOWI TDK PERLU KAMPANYE BESAR2-AN KUMPULIN ARTIS DANGDUT, DIRIKAN PANGGUNG ORASI, JOKOWI CUKUP DATANG KE PASAR2, KAMPUNG2, MALL, PUSAT PEMBELANJAAN, SEMUA RAKYAT BERDUYUN-DUYUN DATANG SENDIRI TANPA JOKOWI SAWER DUIT. SEMUA MENGHARAPKAN JOKOWI JADI PRESIDEN. LUARRRR BIASAAAAA!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Klojotan

Sabtu, 29 Maret 2014 | 11:32 WIB

Masa urus sampah tunggu jadi presiden, weleh weleh

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

**putra perbatasan**

Jumat, 28 Maret 2014 | 23:45 WIB

Jokowi haters makin panik aja nih terutama T@xi Holiday hehe, kami orang perbatasan aja pengagum berat Jokowi.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Sisil Ain**

Jumat, 28 Maret 2014 | 22:56 WIB

Senangnya baca berita tentang Jokowi perihal antusias warga menyambut pemimpinnya. JKW4P.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**puguh kurniawan**

Jumat, 28 Maret 2014 | 22:49 WIB

Reaksi rakyat saat bertemu pimpinannya yang natural tanpa rekayasa...

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**T@xi Holiday**

Jumat, 28 Maret 2014 | 16:00 WIB

Konglo itam mulai mengerahkan karyawannya untuk dijadikan obyek pencitraan Jokowi. lanjutkan.....

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Blue Eagle**

Jumat, 28 Maret 2014 | 15:12 WIB

makanya coblos n dukung JOKOWI spy bs jadi presiden !!! partai2 lainnya bisa2 bukan hanya ga dibersihin sampahnya, pada dijadiin bini semua nanti.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



me13

Jumat, 28 Maret 2014 | 14:24 WIB

seneng nya liat rakyat dan pemimpin tersenyum penuh cintaayooo ramai ramai pilih pdiP ingat ingat JKW4P.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Sontoloyo

Jumat, 28 Maret 2014 | 14:15 WIB

itulah yang dijuluki "satriya piningit" jauh lebih tinggi kualitasnya dengan "satriya bergitar"

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



bambang kesawan

Jumat, 28 Maret 2014 | 14:18 WIB

Terjemahan bebas, Jokowi setelah sukses di Solo kini jadi capres yang handal berkat dukungan ibu Mega. Banyak Pileg yang hanya mencari asset bukan rakyatnya. Seperti win - ht.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Deksoni

Jumat, 28 Maret 2014 | 14:07 WIB

Hehehe... Blusukan terus, eh konsep pemerintahannya gmn ya? Klo jadi RI1, plesiran keliling Indonesia terus dunk. Aseeekkk...gak kerja.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Mas W

Jumat, 28 Maret 2014 | 13:51 WIB

Kharisma Jokowi bikin nggak kuat, rakyat jd histeris lupa kerjaan

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Koruptor Haraaaaam

Jumat, 28 Maret 2014 | 13:49 WIB

Bapak JOKOWI Sang EKSEKUTOR PEMBANGUNAN untuk Indonesia MAKMUR dan BERMARTABAT

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Suararakyat_

Jumat, 28 Maret 2014 | 13:41 WIB

Jokowi ga perlu naik kuda seharga 3M untuk pamer ke rakyat, cukup jalan kaki rakyat pada nyamperin... tolong coblos PDIP & Jokowi untuk menuju Indonesia hebat #JKW4P

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2

2 0

Berita 6: Kampanye “Blusukan” ke Puncak, Jokowi Beli Sepatu Kobo (11 komentar)



Mbah Suro

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:46 WIB

perlu dicontoh kesederhanaanya seorang Jokowi , Best For Jokowi Capres 2014

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



lia amalia

Sabtu, 29 Maret 2014 | 14:15 WIB

Ini namanya baru pemimpin...beli sepatu karya negri sendiri...bukan latah beli barak produk luar karena mau pamer merk yg berharga selangit, seperti koruptor2 itu...

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



ikhwan suhada

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:48 WIB

Masyarakat Jabar merindukan Jokowi untuk memimin Indonesia yang lebih maju lagi ! PDI P adalah pilihan Jokowi ! yg masyarakat Jabar akan mendukungnya juga !!!

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



Don Minion

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:07 WIB

Capres lain malah senang kalo macet, Jokowi sih tau diri, berusaha tidak menimbulkan macet, baik di jalan raya, birokrasi maupun percepatan program utk rakyat. JKW4P

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Agaray

Sabtu, 29 Maret 2014 | 12:57 WIB

terbuka dan transparan. JOKOWI for RI-1

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Janto Yusin

Sabtu, 29 Maret 2014 | 12:34 WIB

DIMANA JOKOWI BERADA SELALU DISAMBUUT RAKYAT DNG MERIAH, MAU SALAMAN, MINTA FOTO, SAMPAIKAN KELUH KESAH DAN HARAPAN. SEPERTI WARGA WILAYAH JAWA BARATPUN CINTA JOKOWI. JOKOWI TDK PERLU KAMPANYE JOR2-AN MENGHABISKAN UANG BANYAK, RAKYAT SDH PILIH JOKOWI. HEBAT!!!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Zahlan Hijjaz

Sabtu, 29 Maret 2014 | 11:49 WIB

setuju banget sama kinerja Jokowi yang meneruskan harapan Sukarno yg di mandatkan sama anak nya Mega Wati dengan berbagai cara tak peduli ejekan dan makian melalui siapapun Mega tidak gentar yang terpenting dia menjalankan amanah dan pesan bapak nya untuk terus berupaya mensejahterakan r

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

Nama
User

Bokir

Sabtu, 29 Maret 2014 | 11:04 WIB

Kalo capres2 lain mesti nyebar duit buat ngumpulin masa, Jokowi cukup mendatangi lokasi tertentu & rakyat akan berduyun2 nyamperin Capres yg sangat bersahaja & sederhana ini. Bravo Jokowi :)

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0



Mas W

Sabtu, 29 Maret 2014 | 10:32 WIB

Tulis Komentar: kampanye yg sederhana, berbiaya murah, efektif, bebas dari pornoaksi, bebas dosa krn gk pake jelek2in org lain.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Martin Luther

Sabtu, 29 Maret 2014 | 10:14 WIB

sama satuju atuh, Jokowi harapan baru yg tulus dan memiliki hati untuk membangun masyarakat Indonesia

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

1 0



melki chandra

Sabtu, 29 Maret 2014 | 09:53 WIB

Pemimpin terhebat diindonesia...Tanpa disuruh..kami warga Riau dukung bapak..jokowi presidenku.. Kami warga riau siap memenangkan bapak dengan ikhlas

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

1 0

Berita 7: Sambil Kampanye Pileg, Jokowi juga Kampanye Capres (10 komentar)



Donda Leko

Sabtu, 29 Maret 2014 | 18:03 WIB

What Jokowi did was nothing wrong even better than the others. He come, see, listen, and touch. Less talking and speech but more action. Brilliant!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Netral

Sabtu, 29 Maret 2014 | 17:23 WIB

Mimpi seorang jako Wi...adalah RI 1...KELIATAN KALAU ORABG INI AMBISIUS..KADANYA NGAK MIKIR CAPRRS CAPPROS..LANGI SIBUK NGURUS JAKARTA.....LAMBEMU ADALAH HARIMAUMU....PENIPU

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Timbul chandra

Sabtu, 29 Maret 2014 | 16:25 WIB

Kalau udah jadi presiden jangan lupa janjinya dengan masyarakat ya pak!!! Pengawasan juga lebih diperketat jangan sampai kasus seperti trans jakarta terulang, jangan sampai bu mega atau pdip yg berkuasa atas jokowi.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



adhy aryanto

Sabtu, 29 Maret 2014 | 14:26 WIB

Jokowi presiden kita yg jujur dan merakyat.TIDAK MUNGKIN MENCULIK DAN MEMBUNUHI RAKYATNYA DEMI KEKUASAAN.Ayo coblos PDIP kita antarkan JOKOWI PRESIDEN KITA. MENUJU SEJAHTERA UTK SELURUH INDONESIA.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Datuk Ruslan

Sabtu, 29 Maret 2014 | 14:51 WIB

Indonesia Jaya bersama Jokowi

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Jefri

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:57 WIB

Seharusnya semua kepala daerah di Indonesia mendukung Jokowi jadi RI 1 krn Jokowi berasal dari pemerintahan daerah, Hubungan/kewenangan Pusat dan daerah sering timpang tindh yg alhasil mengabaikan kepentingan rakyat....

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



Don Minion

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:46 WIB

Ah Jokowi kenapa bapak selalu dikerumuni rakyat dimanapun berada? Ternyata rakyat sangat merindukan perubahan dan di pundak Jokowi lah harapan tersebut dipikulkan. Semoga Jokowi dapat melakukan hal yang terbaik bagi bangsa dan negara.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



bayu adianto

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:45 WIB

Yg bener ya kya gini..kampanye pileg juga kampanye pilpres..yg salah itu urusan negara tau2 juga kampanye partai..biar gak disangkain dibiayain negara...licikk benerr...wkwkwkwk

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



ikhwan suhada

Sabtu, 29 Maret 2014 | 13:41 WIB

Kita percaya Jokowi akan mampu membawa Indonesia kearah yg lebih baik !!!

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



mbah Kardjo

Sabtu, 29 Maret 2014 | 16:04 WIB

"wah Jokowi disukai rakyat... buktinya pada mau salaman...." *sambil lirik capres biru*

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

Berita 8: Beli Tas Untuk Istri, Jokowi “Nawar” Rp 60.000 jadi Rp 75.000 (31 komentar)



Santi Fatimah

Minggu, 30 Maret 2014 | 18:27 WIB

Pak Jokowi memang asli orang sederhana. Bukan seperti capres lain, bicara ekonomi kerakyatan sambil naik jet pribadi bawa cewek ke Maldives, atau sambil naik kuda seharga 3 Milyar.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: **2**

2 0



Rahmat Ali

Minggu, 30 Maret 2014 | 15:25 WIB

Kga ada yg slain Pak Jokoewi yg lagi Kampanye masih mmikirkan istri di rumah! Sungguh pmimpin rumah tangga yg harmonis sbuah brntuk jelas bisa mmimpin sbuah negara yg harmonis jga! Istri'ny jga ngg nuntut u/ barang2 mewah! sungguh capres dri keluarga sederhana dan merakyat!

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: **2**

2 0



Djamintan Pakpahan

Minggu, 30 Maret 2014 | 15:10 WIB

Begitu dong cara berkampanye, dekat dengan rakyat kecil dan tidak marah2.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: **2**

2 0



Dki_satoe

Minggu, 30 Maret 2014 | 14:57 WIB

Ini menunjukkan kepedulian Jokowi pada pengusaha kecil dan mendorong penggunaan produk dalam negeri. Tanpa keluar miliaran untuk kampanye, cara ini lebih menyentuh hati pemilih. SEMAKIN MANTAP COBLOS NO 4 DAN JOKOWI

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: **2**

2 0

**djoko purwanto**

Minggu, 30 Maret 2014 | 14:40 WIB

Nggak usah kaget lah, beliau memang sejak dulu kala dikenal sebagai pemimpin yg sederhana banget, nggak tahu kalau pemimpin yg lain. Coba lihat dan cek harga pakaian dan sepatu yg biasa beliau pakai sehari-hari sangat merakyat sekali. Tdk salah kalau beliau capres 2014.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

2 1

**InginMajuSukses Bermartabat**

Minggu, 30 Maret 2014 | 14:35 WIB

PARTENYE APA? KAN JAGO KORUPSI NO 1 (WALAUPUN MASIH OPOSISI) APALAGI BERKUASA. SANGAT BEGOK KALO MASIH PERCAYA NIH PARTE! KALO MAU MAJU, BUKA HATI KALIAN, JANGAN BUTA KRN PENCITRAAN. NEGARA INI DIPIMPIN BUKAN CUMA DENGAN CARA MUKA LUGU DAN BLUSUKAN!!! DIPERLUKAN JUJUR DAN BERSIH

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -2

0 2

**Queenbee**

Minggu, 30 Maret 2014 | 11:42 WIB

Pencitraan puuollll, dan para penjilat seperti biasa mengalami ecstasihihihihi

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -1

**T@xi Holiday**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 21:33 WIB

Bawaslu kok diam aja, ada kader PDIP yang kampanye dengan membagi-bagikan uang di pasar. Ini jelas2 money politic. Apa Bawaslu juga kecipratan duit Jokowi ya?????

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

2 2

**djoko purwanto**

Minggu, 30 Maret 2014 | 14:54 WIB

pedagang baik bapak, ibu, kakek dan nenek sangat senang kalau p. Jokowi belanja, karena beliau selalu membeli dng harga yg sangat pantas, kembalian saja nggak pernah diambil. ini sekaliigus contoh kepedulian beliau sama pedagang kecil.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -1

0 1

**Heri Hasan**

Minggu, 30 Maret 2014 | 08:50 WIB

Jokowi hati seorang pemimpin yg pro rakyat, uang Rp. 40,000 bagi Jokowi nggak ada artinya, tapi bagi si penjual sangat berarti dan bisa mengucapkan syukur pada Tuhannya

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -1

0 1

**Iwan Irawan Wijaya**

Minggu, 30 Maret 2014 | 04:43 WIB

TAS aja sampai diberitain...bener2 pencitraan palsu berkedok media..muka rakyat hanya cari sensasional saja..GAYA ARTIS!

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

1 1

**Ndoro Kalem**

Minggu, 30 Maret 2014 | 04:17 WIB

Mohon ijin Bro Ganung komentar anda aku upload soal ambil hati masy Jokowi mmg jagonya. 1. beli brg murah=kesan sederhana, 2. beli bt isteri=sayang klg, 3. mmbayar lbih mahal tnpa ambil kembalian=citra pemurah tnp penerima mrsa dispelekan, 4. beli di psar trasisional=symbol berpihak pd masy kecil.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**Eka**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 23:21 WIB

Pak Jokowi ini trik dan intriknya pinter...punya jiwa berdagang rupanya, promonya luar biasa untuk mendapatkan hati masyarakat ditambah dukungan media klop dweh. yg saya tanyakan, kenapa pak jokowi gak sekalian beliin BONEKA buat bu mega he..he., seperti Pak ARB wkwkwkw....

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Danang Sutowijoyo**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 23:05 WIB

Ah paling tas itu langsung dibuang. Semuanya kan udah terencana dan terarah oleh sutradara

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -2

2 4

**Iwan Irawan Wijaya**

Minggu, 30 Maret 2014 | 04:51 WIB

sepertinya demikian, maklum pasar tempat yg pantas sebagai pencitraan diri dan mencari simpatisan sebanyak2nya cukup hanya mengeluarkan uang 75rb tanpa harus berjuta2 dan berkata macam2, dan tinggal memolesnya lewat media..skenario yg hebat..lagi2 kita dibohongin..ingat karma pak jokowi

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



herry setyobudi

Sabtu, 29 Maret 2014 | 19:49 WIB

salah satu cara membela rakyat kecil ya harus membeli dengan harga diatas yang ditawarkan..gitu bos

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Hari Rona

Sabtu, 29 Maret 2014 | 19:05 WIB

Hm, sayang istri, sayang anak, sayang keluarga, sayang rakyat. Pilih Jokowi.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



John Simanjuntak

Sabtu, 29 Maret 2014 | 18:44 WIB

Jokowi dan PDIP adalah kapitalis liberal berkedok sosialis wong cilik. Money politik dibolehkan utk calon pilihan

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -1

0 1



wirya sid

Sabtu, 29 Maret 2014 | 18:41 WIB

ati-ati Paklik, nanti dikoar-koarin sm politisi lain, dibilang money politic lho, hahaha

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



John Simanjuntak

Sabtu, 29 Maret 2014 | 18:40 WIB

Termasuk money politik dalam kampanye. Jokowi harus ditangkap!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -1

0 1



Geng Motor

Sabtu, 29 Maret 2014 | 18:37 WIB

Pedagang di Cianjur disayang-sayang, pedagang di Pasar Gembrong digusur. Bagaimana sih si babeh? Pilih kasih banget!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -1

0 1



Don Minion

Sabtu, 29 Maret 2014 | 17:27 WIB

Tindakan sederhana langsung mengena di hati. Jokowi 4 President.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 2

2 0



Said sakti

Sabtu, 29 Maret 2014 | 16:20 WIB

Bener2 dah nih orang. Pencitraannya udah sama aja kaya' yang lainnya.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -2

0 2

**Nodoro Kalem**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 16:01 WIB

Ya kedherhanaan Pak Jokowi selalu jadi teladan, smoga jadi RI 1 dan kesederhanaan dapat dicontoh para menteri, anggota dewan dan para pejabat pegawai negeri, sehingga ada keserasian hidup antara Pemimpin dan rakyatnya

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**Ms Paijo**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:57 WIB

Kelak kalau sampean jadi Presiden jangan hanya mensejahterakan PNS, Guru, Polri dan TNI ya Pak, mereka itu kehidupannya sdh di atas rata2, Pak joko mulai mensejahterakan rakyat lainnya ya Pak...

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**prov hardjo**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:37 WIB

ternyata bapak yg satu ini lebih mengenal & mengerti masyarakat kecil. jgn kaya yg di sebelah ngaku deket sama rakyat. waktu kampanye nyuruh pendukung makan minum dr asongan, tapi buntutnya gak di bayar

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2

2 0

**Redhead**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:34 WIB

dimanapun jokowi berada ditengah kerumunan warga disana terlihat wajah2 ceria bersahaja menatap calon pemimpinnya..terharuuu

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 3

3 0

Nama
User

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:31 WIB

Perfect! Come, see, listen, and tauch. No more speech, no more comment, just do and smile.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2

2 0

**Europe4jokowi2014**

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:22 WIB

Melihat dari banyak kegiatan..... Jokowi datang, rakyat senang. Jokowi datang, cakil gudel rahwana sapi, pada meriang.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2

2 0



Datuk Ruslan

Sabtu, 29 Maret 2014 | 15:07 WIB

Jokowi memang sayang istri, beda sekali dengan Prabowo yang mencampakkan istrinya.....

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2

2 0



Bryan Hess

Minggu, 30 Maret 2014 | 10:11 WIB

Jokowi Josssss .. membeli sekalian memberi untung buat rakyat .. BEDA ama yg ktnya mntan kopsus Nyuru Borong dagangan Malah bayarnya "KURANG"

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: -1

0 1

Berita 9: Ketika Jokowi Berbahasa Gaul (20 komentar)



primo hadijah

Senin, 31 Maret 2014 | 16:11 WIB

Mau ngomong bahasa apa saja yang namanya Bung Jokowi sudah menyatu dengan Hanura rakyatnya, jadi gak ada masalah lagi, semua sudah langsung saling mengerti, tanpa usah merendahkan atau menistakan kandidat2 Capres yang lain. Begitulah selayaknya Capres berperilaku.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Yakoeb

Senin, 31 Maret 2014 | 13:32 WIB

ini tahun penentuan.... mari jangan disia-siakan . datang k TPS dan cobloooooos PDI perjuangan... Jokowi for RI 1..INDONESIA HEBAT pak

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



lebe self title

Senin, 31 Maret 2014 | 09:37 WIB

Buat pak Jokowi ... salah satu aku mendukung kamu ... setidaknya aku tau bapak masih takut sama yang nama nya DOSA ... keep moving pak ...

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Keadilan Sosial**

Senin, 31 Maret 2014 | 09:37 WIB

Inilah tahun kemenangan buat bangsa dengan memiliki Presiden yang jujur, tdk korup, pekerja keras, rendah hati, semangat melayani, tdk feodal, setia pada keluarga, tdk feodofil, dll. Indonesia pasti bisa menjadi negara yg makmur, hebat, jaya, bersama Pak Jokowi. Coblos partai PDIP sbg syarat utama.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Assar**

Senin, 31 Maret 2014 | 08:21 WIB

AYO RAKYAT INDONESIA GUNAKAN HATI NURANI dalam MEMILIH PEMIMPIN INDONESIA BARU, PILIH P JOKOWI menjadi RI-1 untuk INDONESIA raya dan INDONESIA BARU demi persatuan BANGSA dan PEDULI KEPADA RAKYAT KECIL, PILIH PARTAI PDIP sehingga PARLEMEN YG MENJADI KUAT dan tidak BAGI-BAGI KEKUASAAN DI PEMERINTAHAN.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**Uripno**

Senin, 31 Maret 2014 | 06:19 WIB

Teruskan penyampaian kampanyenya tepat sekali pak Jokowi dengan cara memenangkan PDIP di pileg maka parlemen akan kuat dan tidak perlu lobi-lobi untuk koalisi. sudah terbukti koalisi hasilnya tidak maksimal bahkan menghambat program kerja. J4P RI-2014 susunan kabinet ambil yang JUJUR dan Profesional

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**bambang sugiyono**

Senin, 31 Maret 2014 | 00:35 WIB

Moga setelah JKW jd RI 1 partai tdk banyak lagi, cukup 3 atau 4 biar rakyat gak bingung dan utk cetak kartu pemilih jg sedikit. Jd pemimpin kok semangat sekali sampai menghalalkan segala cara, ada apa ini??? Pemimpin memang hrs disukai rakyat bukan pura pura menyukai rakyat dan JKW tdk ada pura pura

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Hari Rona**

Senin, 31 Maret 2014 | 00:01 WIB

Pendekatan budaya ala Jokowi. Social marketing nya ok banget. Salut buat tim sukses dan konsultan politik beliau. JKW4P.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Ibnu Rahman**

Minggu, 30 Maret 2014 | 23:28 WIB

mengenai bhs gaul yg digunakn warga Malang sbtuhnya disaat saya masih sekolah dasar dithn '60 di Jkt bhs tsb sdh digunakan mungkin juga sblm thn '60, jadi rupanya warga Malang n warga Jkt ada kesamaan didlm bhs gaul. tapi entah kpn warga Malang sdh mulai memprgnkn bhs gaul tsb.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Hendra Guta**

Minggu, 30 Maret 2014 | 23:26 WIB

Awalnya saya kira jokowi orang yang sederhana dan tidak neko-neko. Tapi sejak diajukan jadi Capres PDIP, kok kesan sederhana jadi hilang. Yang muncul kesan pencitraan berlebihan, terlalu pede bakal menang pilpres, dan kelihatan ambisius sekali wajahnya. Mungkin ini yang sebenarnya wajah Jokowi, .

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Jojon Sugiarto**

Minggu, 30 Maret 2014 | 23:28 WIB

jokowi memang ambisius utk membenahi sisa2 gaya orba yg korup

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**wongkito**

Minggu, 30 Maret 2014 | 22:59 WIB

Jokowi memang hebat tapi hebatnya seseorang itu ada batasan, sebab kehebatan lain yg tidak dia miliki oleh jokowi adalah: Belum pengalaman sepenuhnya jika dibandingkan oleh Mahfud MD, masyarakat hrs paham, mana yg pantas dan yg tidak pantas, jangan sampai kita jatuh tertimpa tangga.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**kumelembua**

Minggu, 30 Maret 2014 | 21:50 WIB

Inilah kehebatan Bang Jo (kowi). Sangat tinggi rasa kemanusiaannya, selalu menjaga etika. Tak pernah mengeritik, mencaci, menyindir orang atau kelompok lain. Dia hanya menyediakan waktu mengurus rakyatnya.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



denny pauzy

Minggu, 30 Maret 2014 | 18:51 WIB

mantap memang JOKOWI mak nyuss dari rakyat untuk rakyat

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Hans Wawo

Minggu, 30 Maret 2014 | 18:25 WIB

Maju terus pak Jokowi....kami rakyat mendukungmu....

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Didi Gayani

Minggu, 30 Maret 2014 | 18:23 WIB

Semoga PDI Perjuangan sukses di pilleg dan sukses mengantarkan Jokowi jadi presiden. Yang beruntung rakyat Indonesia.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Thomas Limbunan

Minggu, 30 Maret 2014 | 18:23 WIB

Memang kudu gaul secara yg diperebutkan sekarang adalah massa anak muda yg melek sosmed. Kl jargon2 macam sangkelana ya udah lapuk termakan usia termasuk isu2 murahannya. Ksatria Jordania lah, penghantam korupsi lah...uzurrr browwww

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Mas W

Minggu, 30 Maret 2014 | 17:48 WIB

Tetap santun pak Jokowi. Biarlah dijelek2an, siapa yg menanam dia akan memanennya.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Sangkelana

Minggu, 30 Maret 2014 | 17:38 WIB

PRABOWO SUDAH JELAS SIAPA DIBELAKANGNYA, TAPI JOKOWI ? SELAIN VISI-MISI YG TIDAK JELAS BEGITU JUGA CUKONG PENGGALANG OPINI/ KAMPANYENYA TIDAK JELAS. INI SANGAT BERBAHAYA. BISA2 SEBAGIAN PULAU AKAN DITUKER UTK CUKONGNYA YG MEMBIAYAI PENGGALANGAN OPINI. DISOLO APA PRESTASINYA? JANGAN TERTIPU KBR OPINI

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -2

1 3



ikhwan suhada

Minggu, 30 Maret 2014 | 18:41 WIB

Malang seluruhnya untuk PDI P demi Jokowi memimpin Indonesia Raya !!!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1

1 0

Berita 10: Kampanye di Ramayana, Jokowi Dikira Sudah Punya Cucu (10 komentar)



Dki_satoe

Selasa, 1 April 2014 | 22:21 WIB

Satu hal yang membuat saya cinta Jokowi adalah JOKOWI TIDAK BISA DISOGOK. Itu komentar dari teman-teman pengusaha yang berurusan dengan Jokowi. Itu makanya di DKI banyak CSR, karena pengusaha yang ijinnya dipermudah Jokowi (asal tidak melanggar aturan), merasa tidak enak dan memberi CSR.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Ceritaone

Sabtu, 29 Maret 2014 | 21:13 WIB

Janji Jokowi untuk Jakarta belum terpenuhi dan masa jabatan Gubernur juga belum selesai, langsung mau mencalonkan diri menjadi president hanya karena banyak orang suka dengan beliau. Seharusnya pimpinan Indonesia dilihat dari kinerja nya. <http://ceritaone.com/>

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



ikhwan suhada

Sabtu, 29 Maret 2014 | 21:08 WIB

Jokowi menyenangkan hati rakyat ,rakyat bergerak mendukung Jokowi

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1



sugeng putro

Sabtu, 29 Maret 2014 | 17:55 WIB

Sudah jelas....pakDe ini....selalu ada di hatisiapun dan apapun partainya

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 1



puput haes

Sabtu, 29 Maret 2014 | 16:54 WIB

Setuju buuuuanger bung.kami sudah sepakat.di 5 kecamatan siap mengusung yth:bpk.jokowi menjadi RI1.mari kita sama-sama mengawalnya

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 3

3 0



Don Minion

Sabtu, 29 Maret 2014 | 17:41 WIB

Jokowi presiden rakyat bertambah makmur, trisakti akan berkibar di bumi pertiwi. Mari berjuang menangkan PDIP di pemilu legislatif setinggi mungkin agar langkah jokowi di pilpres semakin moncer dan membangun trisakti tidak dihambat oleh para pesaingnya.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Jokowi Widodo

Sabtu, 29 Maret 2014 | 17:59 WIB

jokowi ri1 2014-2024, in.s.ya.al.la.h....jangan buru-buru makmur. jalannya panjang, tdk bisa oleh jokowi seorang. paling tdk, dia tdk maling!!!!!!!!!!!!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 2

2 0



Martha

Sabtu, 29 Maret 2014 | 17:09 WIB

jokowi memang pemimpin yang kreatif..... kampanye ke pasar tradisional membeli produk lokal, capres yang lain masih kampanye di panggung/stadion dan pake pesawat pribadi pula.... silahkan nilai sendiri

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 2

2 0



adhy aryanto

Sabtu, 29 Maret 2014 | 16:52 WIB

hati hati pilihan anda.Jgn memilih partai juara korupsi seperti PD.PKS.PPP.dan baca dimedia.Yg sudah terbukti jujur hanya Jokowi.Lainnya nggak usah ya.sorry lho ini kenyataannya.Jokowi dan PDIP memang top

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 2

2 0



Puteri

Sabtu, 29 Maret 2014 | 20:55 WIB

Dulu kau jual kapal tanker VLCC milik Pertamina lalu Pertamina kau paksa sewa kapal VLCC dengan mahal. #UlahPDIP&MEGAWATI

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -1

0 1

Berita 11: Pesona Jokowi dan Harapan Warga Papua (44 komentar)



Mat_peci

Senin, 7 April 2014 | 21:54 WIB

PDI-P juara Korupsi, Anggota DPR Fraksi PDI-P Izedrik Emir Moeis menjalani sidang Vonis kasus dugaan Korupsi proyek pengadaan PLTU di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, Senin (7/4/2014), dan Rano Karno juga dari PDI-P akan diperiksa KPK terkait korupsi 1,5 M yg dia terima dari Wawan

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Bataviabadiair

Senin, 7 April 2014 | 13:49 WIB

Jokowi msh kalah dgn capres2 lainnya, baik kebergasan maupun program2 serta kemampuan verbalnya. Tapi yg dipunyai Jokowi dan tdk o/ lainnya : HATI tulus dan BERSIH serta kesungguhan mau mendengar serta BEKERJA utk mengabdikan demi rakyatnya. Yg lain lbh hebat kearah kepentingan pribadi dan kelpkny

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

**Pembaca Berita**

Senin, 7 April 2014 | 08:04 WIB

Papua boleh mengharapkan perubahan kesejahteraan masyarakat jika Jokowi terpilih jadi RI1. Karena Jokowi sudah terbiasa menangani lokasi yang kumuh atau tertinggal. Yang penting siapkan putra-putri terbaik Papua untuk membantu Jokowi.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Haulian Siallagan**

Senin, 7 April 2014 | 07:26 WIB

setuju infrastuktur merupakan kunci utama pembangunan, semoga Jokowi dapat segera mewujudkannya, tidak ada kata terlambat.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**hendi suhendi**

Senin, 7 April 2014 | 07:20 WIB

Saya sumbang sarankan kalau Jokowi jadi Presiden, harus amanah, mengangkat derajat harkat dan kehidupan rakyat kecil, jgn melakukan pencitraan, jgn menyuruh menteri untuk korupsi, jgn menyuruh kader di DPR mengeruk anggaran negara, jgn mengurus harta negara buat pribadi/gol, stop narkoba.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**win sam**

Minggu, 6 April 2014 | 23:47 WIB

di forum ini sering saya sampaikan bahwa dari papua hingga aceh bahkan rakyat RI perantauan di negara-negara lain sangat mengharapkan dan mendukung JKW4P. selama 15 bulan, hampir setiap daerah yg saya kunjungi, Jokowi selalu nomer 1 dibanding Capres lainnya. JKW4P pilihan tepat untuk rakyat !!!

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**Hadi Fadilah**

Minggu, 6 April 2014 | 22:04 WIB

Awass,,,TERNYATA GUBERNUR DKI JOKO WIDODO memenuhi Syarat untuk di sebut sebagai MUNAFIK SEJATI,,,,!!!! Rasulullah SAW pernah bersabda mengenai ciri-ciri orang munafik. Pada orang munafik minimal ada satu ciri, sedangkan munafik tulen memiliki ketiga-tiganya. Ketiga ciri tersebut adalah

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -1

0 1

**Yusuf Syifa**

Minggu, 6 April 2014 | 21:59 WIB

kalo emmang dia adalah pemimpin sejati dia akan memenuhi semua janjinya pasti dia akan memenuhi semua sumpah yang sudah dilontarkan kepada masyarakat.!! tapi kenyataannya dia adalah seorang PEMBOHONG.!!

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**NOL BESAR**

Minggu, 6 April 2014 | 20:53 WIB

Rakyat papua siap siap saja kecewa kalau menggantungkan harapan pada jokowi. Tukang ngibul, ingkar janji, omongannya tidak bisa dipegang, selalu menyalahkan orang lain. Cuma bisa pencitraan, hasil kerjanya nol besar.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: -1

0 1

**Ki Gede Mentaram**

Minggu, 6 April 2014 | 20:51 WIB

Inilah bedanya Joko wi dengan Capres lain...dia punya gebrakan yg sulit di duga dan capres lain tdk melakukannya.....coba simak : joko wi satu satunya capres yg ke Papua...dmn Papua sangat Rindu sosok pemimoin yg mau datang ke Papua....capres yg lain hanya memanfaatkan suara Rakyat Papua..tapi jengu

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0

**primo hadiah**

Minggu, 6 April 2014 | 19:12 WIB

Mudah2an dukungan rakyat Papua kepada Pak Joko Widodo bisa menghapus kebencian rakyat Papua kepada "tentara2 kita" jaman Orde Baru yang sering mentang2 di Papua, dan sekarang sedang sibuk nyapres itu.

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Pikir Dhisik**

Minggu, 6 April 2014 | 17:43 WIB

sudah kubilang JOKOWI Presiden pilihanku dan pilihan sebagian besar Rakyat Indonesia....

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0



Bokir

Minggu, 6 April 2014 | 15:40 WIB

Jokowi pancen top markotop, pilihan rakyat yg waras & cerdas :)

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



the crow

Minggu, 6 April 2014 | 14:01 WIB

masalah freeport adalah masalah sensitif, dibahas setelah pilpres. pak jokowi tahu apa yang terbaik untung bangsa ini. saya takut di sukarno kan apabila terlalu dini dibicarakan.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



subid bcd

Minggu, 6 April 2014 | 13:21 WIB

Jika memang pernah ada presiden yang peduli dengan Papua, maka Papua sudah maju pesat sama dengan pulau2 lain di Indonesia. Mungkin memang butuh Jokowi untuk menyentuh Papua.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



NOL BESAR

Minggu, 6 April 2014 | 21:10 WIB

Jokowi itu baru satu kali ke papua, itu pun cuma utk kampanye, tapi sdh koar koar gak karuan. Capres lain sdh berkali kali ke papua utk bekerja. Malah yg dari militer sdh mempertaruhkan jiwa raganya utk papua. gak usah lebay muji muji jokowi.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



pudjo sedijono

Minggu, 6 April 2014 | 13:06 WIB

saya akan ber eksperimen, bagaimana kalau parlemen mayoritas di kuasai PDIP dan Presidennya Jokowi apakah ada perubahan yang lebih baik minimal sama dengan negara ASEAN lainnya, oleh arena itu saya akan nyoblos PDIP mudah mudah tidak keliru sewaktu saya milih Demokrat ternyata keliru!

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0

**Bela Negara**

Minggu, 6 April 2014 | 12:54 WIB

Hebat benar Jagoan saya Jokowi, ok untuk memuluskan Jokowi RI1 dan Lobi2 dalam pemerintahannya yang kuat dan tidak mampu di dikte....Rabu besok tgl 9 April Coblos Caleg PDIP No.4 ,yang lain mundur....Komentar Ari itu persis burung beo maka otaknya kagak nyambung,bcr tanpa ada data & asbun ikut2an

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: **1**

1 0

**Ari**

Minggu, 6 April 2014 | 12:47 WIB

PDIP dan Airmata Buaya Kau bicara kejujuran sambil berdusta Kau bicara kesederhanaan sambil shopping di Singapura Kau bicara nasionalisme sambil jual aset negara ke asing. Kau bicara kedamaian sambil memupuk dendam Kau bicara anti korupsi sambil menjarah setiap celah Kau bicara persatuan sambil mem

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: **-3**

0 3

**Sunyoto**

Senin, 7 April 2014 | 08:25 WIB

Marzuki Alie, pernah mengatakan, dia (Jokowi) kalau di Solo krn kota kecil, bisa blusukan. Kalau Jakarta? Apalagi Indonesia? Jokowi tidak menanggapi, tetapi terbukti, Jakarta pun dijabatin, bahkan Ahok yg lebih muda, baru sekali aja keringatan. Indonesia, dlm waktu 8 hari kampanye, Jember-Papua

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: **0**

0 0

**Legiman**

Minggu, 6 April 2014 | 12:23 WIB

Jokowi kan hanya petugas partai yang diperintah mega untuk nyapres, artinya jokowi bawahan mega, dan akan selalu patuh ama mega, itu kan boneka mega namanya, gak jadi coblos pdip dan jokowi ah..

[Tanggapi Komentar](#)[Laporkan Komentar](#)

Skor: **-3**

0 3



Mas Piq

Minggu, 6 April 2014 | 12:22 WIB

siapapun yg terpilih bg kami yg pntng mrh sandang, pangan, papan, n pendidikan, yg pst hrpn rakyat timur adalah pemerataan pembngunan, jk pemimpin yg kan dtng dpt mewujudkan tu, mka dia kan abadi namanya di hti rakyat sbg pemimpin yg baik

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



ikhwan suhada

Minggu, 6 April 2014 | 12:21 WIB

Dukungan warga Papua memberi semangat kami menjadi besar untuk mencoblos PDI P demi JOKOWI !!!

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 1

1 0



Kretasorong

Minggu, 6 April 2014 | 12:13 WIB

INI FAKTA dan KENYATAAN JOKOWI DAH SUKSES DENGAN KJS , KJP , RUSUNAWA , KAMPUNG DERET , WADUK2 DIKERUK , LELANG JABATAN untuk ngangkat PNS yg berprestasi COBLOS PDIP / No 4 untuk mendukung pencapresan JOKOWI #JOKOWI4PRESIDEN

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 2

2 0



widi aji

Minggu, 6 April 2014 | 12:12 WIB

Jika emang terpilih jd PRESIDEN,mdhn gak MENGECEWAKAN RAKYAT INDONESIA.dan para elit politik bersama sm MEMBANGUN BANGSA TERCINTA ini.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



Redaksi Dasar Kita

Minggu, 6 April 2014 | 14:05 WIB

Brharap era Presiden Jokowi dg kembalinya MPR sbg locus of power, sist "pilih kucing dlm karung" ini (mis orng Jkt kok nyaleg di Papua, eh rupanya duitnya kancang karena politik u didagangi bukan alat memakmurkn rakyat di sana) berakhir. Di samping 3-sakti & antineolib punya habitat pas.

[Tanggapi Komentar](#)

[Laporkan Komentar](#)

Skor: 0

0 0



ikhwan suhada

Minggu, 6 April 2014 | 11:54 WIB

Yuk coblos PDI P demi Indonesia Raya yg lebih baik !!! Terima teman teman
!untuk JOKOWI !

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



me13

Minggu, 6 April 2014 | 11:36 WIB

mg warga papua dlm kadaan sehat slalu salam mardekaaa dr jawa (mari buka
mata buka hati ,jgn lupa joblos no 4/bersama kita menangkan pdiP ... JKW4P
mg kdpn indonesia lbh maju aman nyaman tuk smua)

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Han suhanda

Minggu, 6 April 2014 | 11:35 WIB

Jgn lupa tgl 9 dua hr lagi..coblos yg anda suka..!sekarang mencerahkan di PDIP
ada pak Jokowi sebagai capresnya..yg punya hati bersih, punya kejujuran,
punya ketegasan..ada harapan utk memimpin Indonesia yg lebih bail, lebih
bermartabat..MERDEKA..!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



joko supinter

Minggu, 6 April 2014 | 11:13 WIB

apa lagi kami warga jakarta, udah muak dg kebohongan jokowi.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Captain Fwiffo

Minggu, 6 April 2014 | 18:49 WIB

Pencitraan pada media massa memang luar biasa munafiknya. Banyak sanak
saudara dan teman-teman saya di Papua berkata sebaliknya. Lihat nanti pas
pileg, kelihatan hasilnya. Basis Gerindra di sana kuat sekali. Mereka sangat
rindu sosok Prabowo yang sangat nasionalis dan berkomitmen.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: -1

0 1



Jasmine

Minggu, 6 April 2014 | 16:56 WIB

Ganti strategi, mang? Saya sebenarnya juga malas pilih PDIP, tapi karena konsekuensi pilihan spy Jokowi bisa naik yg terpaksa. Hanya memilih yg terbaik di antara yg terburuk

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Pak Ageng

Minggu, 6 April 2014 | 11:05 WIB

Indonesia HEBAT !! Dengan sentuhan HATI dari Pemimpinnya... JOKOWI !!

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



S.Mangande

Minggu, 6 April 2014 | 10:59 WIB

Indonesia HEBAT coblos Moncong Banteng Jokowi Presiden 2014-2024

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Sangkelana

Minggu, 6 April 2014 | 11:17 WIB

SAYA, PRABOWO DAN BAPAK-IBUNYA ANDA, DIERA ORBA, ADLAH RAKYATNYA SUHARTO.PAK PRABOWO SDH TERBUKTI SUKSES AMANKAN IRIAN. OPM YG COBA2 CULIK TEAM PENELITI, BERHASIL DISAPU BERSIH OLEH PRABOWO LANGSUNG DAN ANAK BUAHNYA. SAYA JUSTRU KUATIR KLO JOKOWI TERPILIH, KEKAYAAN ALAM IRIAN DISERAHKAN KE ASING.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Asep Didi

Minggu, 6 April 2014 | 10:29 WIB

Papua memang ironis ngak ada pemerintahan yg bisa sungguh2 memajukan papua termasuk PDIP juga cuman Omdo waktu jaman Mega berbuat Nol besar cuman janji ke janji ini satu lagi janji lagi janji lagi ntar Mega bilang nanti saja Jok dan si Jok bilang ngih ndoro

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Ardiansyaheka

Minggu, 6 April 2014 | 10:27 WIB

gmn sih pak. ditanya masalah freeport ga mau jawab...makanya pak klo mau nyapres siapkan program..ini mau nyapres program masih nihil...

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Jasmine

Minggu, 6 April 2014 | 17:04 WIB

Yoi, bisa-bisa disambut dengan tarian perang. Tidak semua hal bisa diselesaikan dengan kekerasan. Kadang bicara antar hati justru lebih mengena, untuk yg satu ini suka ga suka harus diakui JKW jagonya, contoh kasus pembebasan lahan tol lingkar barat yg pending dr thn 2010, bs tuntas di tangan JKW.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Senopati

Minggu, 6 April 2014 | 10:11 WIB

Inilah yang diharapkan dari kepemimpinan Jokowi, pemerataan berbagai lapisan masyarakat, pemerataan semua daerah. Kembalikan Indonesia ke jalur yang benar, seperti juga mulai kerjakan hal yang sudah sejak lama terabaikan.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Ringring

Minggu, 6 April 2014 | 10:02 WIB

Ya..Jokowi ini Kalo soal tebar pesona memang jagonya, kalo soal kerja dan komitmen? Nol Besar

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0

Nama
User

Minggu, 6 April 2014 | 09:56 WIB

Ucapan yg menyentuh hati.. "Saya datang ke Papua karena apa, karena matahari terbitnya di Papua. Dan saya yakin, persoalan-persoalan di Papua akan bisa diselesaikan dengan hati," ucap Jokowi.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Rafli Dani

Minggu, 6 April 2014 | 09:10 WIB

Smg terpilih pak. Nanti nama bpk akan abadi sbg presiden anti copras capres

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



Bejo Untung

Minggu, 6 April 2014 | 10:48 WIB

Kami Cinta Jokowi, Kami Cinta PDIP, Kami Coblos No.4 Moncong Putih, Wowo??Tidak Ach,Ngeri, Otoriter. Saatnya JOKOWI teri tanggung jawab lebih gedhe. Anak kecil aja tahu.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0



elang bari

Minggu, 6 April 2014 | 08:30 WIB

pak jokowi jika terpilih jadi presiden mohon prioritaskan pembangunan bagi saudara2 kita di jayapura, sudah sangat lama mereka terbelakang, sudah saatnya mereka menyambut terbitnya matahari dg senyuman.

Tanggapi Komentar

Laporkan Komentar

Skor: 0

0 0